

**ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG
MEMPENGARUHI FEE BASED INCOME
(STUDI KASUS PADA BANK PEMERINTAH DAN
BANK ASING DI INDONESIA TAHUN 2008- 2012)**

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh:

**Atik Masita
0910210027**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2014**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI *FEE*
BASED INCOME
(Studi Kasus Bank Pemerintah dan Bank Asing di Indonesia Tahun 2008-
2012)**

Yang disusun oleh :

Nama : Atik Masita
NIM : 0910210027
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Februari 2014

Malang, 3 Februari 2014

Dosen Pembimbing,



Farah Wulandari P. S.E., ME

NIP. 19820423 200502 2 001

ANALISIS VARIABEL- VARIABEL YANG MEMPENGARUHI *FEE BASED INCOME*
(STUDI KASUS PADA BANK PEMERINTAH DAN BANK ASING DI INDONESIA TAHUN 2008- 2012)

Atik Masita

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: atikmasitaa16@yahoo.com

Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel provisi, komisi, fee; pendapatan transaksi valuta asing dan pendapatan lainnya berpengaruh secara simultan yang signifikan terhadap fee based income pada bank pemerintah maupun bank asing di Indonesia. Sedangkan secara parsial, variabel yang berpengaruh signifikan pada bank pemerintah adalah provisi, komisi, fee dan pendapatan lainnya. Sementara variabel yang berpengaruh signifikan pada bank asing adalah provisi, komisi, fee; pendapatan transaksi valuta asing dan pendapatan lainnya. fee based income pada bank asing dan bank pemerintah tidak berbeda

Kata Kunci: *Fee based income; Provisi, komisi, fee; Pendapatan transaksi valuta asing; Pendapatan lainnya*

A. PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga yang memiliki peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Perbankan adalah salah satu sektor kunci yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Pada saat ini fungsi bank sudah berkembang jauh dalam fungsinya sebagai *financial intermediary*, yaitu sebagai lembaga yang memperlancar pembauran transaksi perdagangan, memperlancar peredaran uang serta sebagai lembaga yang memberi jaminan kepada nasabahnya.

Dari aktivitas utamanya tersebut, bank mendapat keuntungan yang diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan (penabung, girovan, serta deposito) dengan bunga kredit yang disalurkan. Keuntungan yang diperoleh dari selisih bunga ini dikenal dengan istilah *spread based*. Disamping kegiatan utama tersebut, perbankan juga melakukan kegiatan jasa-jasa lainnya. Tujuan pemberian jasa-jasa bank ini adalah untuk mendukung dan memperlancar kegiatan utamanya. Apabila perbankan hanya mengandalkan pendapatan yang dihasilkan dari bunga kredit maka, profitabilitas perbankan tidak akan meningkat. Untuk meningkatkan profitabilitas maka, perbankan harus pintar atau jeli dengan mencari sumber-sumber atau produk-produk diluar dari kegiatan perkreditan, seperti dari jasa-jasa perbankan yang diberikan atau yang lebih dikenal dengan *Fee Based Income*. Dengan adanya *fee based income* maka pendapatan akan naik sehingga laba pun ikut naik.

Pangsa *fee based income* terhadap pendapatan operasional cenderung meningkat walaupun kenaikannya relatif lambat. Perkembangan ini cukup baik karena mencerminkan

perbankan dapat melakukan diversifikasi sumber pendapatan. Jika kondisi ini terus berlanjut, suku bunga kredit perbankan diharapkan akan turun karena perbankan dapat mengurangi ketergantungan sumber pendapatannya dari penyaluran kredit. Fenomena tersebut dapat dimaknai sebagai kurang optimalnya pelaksanaan fungsi intermediasi oleh bank konvensional. Hal ini terlihat dari tren *fee based income* yang diperoleh perbankan Indonesia yang semakin meningkat.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Bank adalah Badan usaha yang tugasnya sebagai perantara antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan yang kekurangan dana. Pendapatan bank adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan bank, yang diperoleh atas balas jasa yang telah dijual kepada konsumen. Pada dasarnya pendapatan bank terbagi atas dua, yaitu Pendapatan bunga (*Interest Income*) dan pendapatan lain di luar usaha bunga.

Fee based income adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya atau selain *spread based*. unsure-unsur pendapatan operasional yang masuk kedalamnya adalah pendapatan komisi dan provisi, pendapatan dari hasil transaksi valuta asing atau devisa dan pendapatan operasional lainnya.

Banyaknya produk/jasa yang ditawarkan oleh suatu bank sangat tergantung pada kemampuan bank tersebut. Pendapatan jasa yang diperoleh bank selain dari usaha intinya yaitu pemberian kredit (pendapatan bunga) disebut dengan istilah *Fee Based Income* (FBI). Adapun jasa-jasa bank yang menghasilkan *fee based income* seperti transfer (iriman uang), inkaso (collection), kliring, safe deposit box, bank card, bank notes (valas), bank garansi, referensi bank, bank draft, letter of credit, travelers cheque (cek wisata) dan jasa bank lainnya.

Fee based income atau pendapatan dari jasa-jasa bank selain pendapatan bunga walaupun relatif kecil dibanding pendapatan bunga, namun mengandung suatu kepastian, hal ini disebabkan karena resiko terhadap jasa-jasa bank ini lebih kecil dibandingkan dengan kredit yang dikeluarkan. *Fee based income* yang diperoleh memiliki manfaat yang besar bagi bank, karena merupakan jalan terbaik untuk memperoleh tambahan pendapatan/income. Dengan *fee based income* yang tinggi, maka total pendapatan bank juga akan meningkat. *Fee based income* yang tinggi diharapkan mampu menutupi biaya-biaya operasional bank, dengan demikian bank akan memperoleh laba sesuai yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwastarini Yuliana Candra Dewi dan Hadri Kusuma (2005) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perbedaan perolehan *fee based income* antara BPD yang berbentuk PT dan yang berbentuk PD.

Penelitian yang dilakukan oleh Roland Craigwell dan Chanelle Maxwell (2005) menunjukkan bahwa Noninterest income di Barbados menurun selama periode 1985-2001. Ternyata, sebagian besar faktor utama yang menyebabkan bank di negara maju untuk menghasilkan lebih non-pendapatan bunga, seperti deregulasi dan perubahan teknologi untuk pengembangan sekuritisasi pinjaman dan credit scoring, belum berakar di Barbados. Karakteristik dan teknologi ATM tampaknya menjadi faktor yang paling berpengaruh membentuk pola pendapatan non-bunga di industri perbankan di Barbados.

Penelitian yang dilakukan oleh Elyzabet Indrawati Marpaung dan Soddin Mangunsong (2001) menunjukkan bahwa promisi dan komisi yang diterima dari pemberian selain kredit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba per lembar saham.

C. STRUKTUR PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian analisis regresi linear berganda. Analisis regresi merupakan salah satu alat analisis yang menjelaskan tentang akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas yaitu pendapatan provisi, komisi, *fee*; pendapatan transaksi valuta asing; pendapatan operasional lainnya terhadap satu variabel terikat yaitu *fee based income*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Bank Indonesia pada periode 2008-2012. Alat yang digunakan adalah analisis menggunakan dengan bantuan SPSS for windows 20. Adapun rumus dari regresi linear berganda secara umum adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Kemudian data tersebut diuji dengan uji asumsi klasik dan uji statistik. Di dalam model regresi klasik, untuk memperoleh nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien dari persamaan regresi linear dengan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square, OLS*), maka dalam menganalisis data haruslah dipenuhi asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi. Sedangkan uji statistik meliputi uji t, uji koefisien determinasi, dan uji F.

Setelah itu dilakukan juga uji Chow yaitu test alat untuk menguji kesamaan koefisien dengan melihat hasil observasi yang sedang kita teliti dapat dikelompokkan menjadi dua atau lebih kelompok yang merupakan subyek proses ekonomi yang sama (Ghozali, 2005). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$F = \frac{(RSS_r - RSS_{ur})/k}{(RSS_{ur})/(n_1 + n_2 - 2k)}$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fee based income adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya atau selain *spread based*. Pada saat ini lembaga perbankan harus pandai mencari sumber- sumber pendapatan lainnya selain pendapatan bunga. Bank berlomba mengeluarkan berbagai produk pelayanan jasa untuk meraih pendapatan di luar bunga. Saat ini pangsa *fee based income* terhadap pendapatan operasional dari tahun ke tahun cenderung meningkat karena banyak bank yang sudah melakukan diversifikasi produk perbankan.

Perkembangan *fee based income* antara bank pemerintah dan bank asing yang di indonesia mengalami tren peningkatan dari tahun ke tahun. Perkembangan perolehan *fee based income* antara bank pemerintah dan bank asing membuktikan bahwa pada saat ini bank-bank yang ada di indonesia banyak yang mencari keuntungan lewat jasa- jasa bank atau *fee based income* untuk meningkatkan profitabilitas perbankan selain mengandalkan pendapatan yang hanya dihasilkan dari bunga kredit saja.

Saat ini bank pemerintah juga semakin genjar mencari alternatif pendapatan lain diluar pendapatan bunga. Perolehan dari kegiatan- kegiatan bank pemerintah yang menghasilkan pendapatan non bunga dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan seperti pendapatan provisi, komisi; pendapatan valuta asing dan pendapatan lainnya yang pada akhirnya akan menyumbang perolehan laba dari bank.

Tabel 1. **Perkembangan Variabel- Variabel Fee Based Income Bank Pemerintah Tahun 2008- 2012**

Tahun	komisi, provisi, fee	pendapatan transaksi valuta asing	pendapatan lainnya
2008	40549675	7959715	8856847
2009	49099305	10841668	12105411
2010	60888349	2570343	18229241
2011	74003300	2854726	71819630
2012	87431161	5493675	44325171

Sumber: BI, Laporan Keuangan Publikasi Bank (Data Diolah)

Dari data diatas menunjukkan bahwa komisi, provisi, *fee*; pendapatan transaksi valuta asing, dan pendapatan lainnya bank pemerintah selama periode penelitiannya itu Januari 2008 sampai dengan Desember 2012 mengalami fluktuasi. Dari tahun ketahun perolehan komisi, provisi,*fee* bank pemerintah terus mengalami kenaikan.

Tabel 2. **Perkembangan Variabel- Variabel Fee Based Income Bank Asing Tahun 2008- 2012**

Tahun	komisi, provisi, fee	pendapatan transaksi valuta asing	pendapatan lainnya
2008	16303576	15983326	1651433
2009	14782561	22689900	4394113
2010	21959019	149950634	953699
2011	24938994	69244759	1378119
2012	35380503	63415363	652591

Sumber: BI, Laporan Keuangan Publikasi Bank (Data Diolah)

Komisi, provisi, *fee*; pendapatan transaksi valutaasing, pendapatan lainnya bank asing selama periode penelitiannya itu Januari 2008 sampai dengan Desember 2012 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 bank asing mengalami perolehan komisi, provisi,*fee* tertinggi dan terendah pada tahun 2009. Pada Tahun 2010 bank asing mengalami perolehan pendapatan transaksi valutaasing tertinggi dan terendah pada tahun 2008.Sementara itu untuk pendapatan lainnya pada bank asing mengalami perolehan tertinggi pada tahun 2009dan terendah pada tahun 2012.

Tabel 3. **Hasil Uji Regresi Linier Berganda Bank Pemerintah**

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized Coefficients β	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
(Constant)	5,585		18,518	0,000	Signifikan
X1	0,415	0,747	18,152	0,000	Signifikan
X2	0,014	0,045	1,082	0,281	Tidak Signifikan
X3	0,244	0,317	11,055	0,000	Signifikan
Adjusted R ²	= 0,829				
F _{hitung}	= 290,389				
F _{table}	= 2,410				
Sig. F	= 0,000				

t table	= 1,970
A	= 0,05

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) pada bank pemerintah sebesar 0,829. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu Komisi, provisi, *fee*, Pendapatan valuta asing dan Pendapatan lainnya terhadap variabel dependen *Fee Based Income* yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 82,9 % sedangkan sisanya sebesar 17,1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Bank Asing

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized Coefficients β	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
(Constant)	3,720		13,788	0,000	Signifikan
X1	0,291	0,294	11,558	0,000	Signifikan
X2	0,410	0,548	21,750	0,000	Signifikan
X3	0,092	0,145	5,434	0,000	Signifikan
Adjusted R ² = 0,743					
F _{hitung} = 389,708					
F _{table} = 2,389					
Sig. F = 0,000					
t _{table} = 1,964					
A = 0,05					

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) pada bank pemerintah sebesar 0,743. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu Komisi, provisi, *fee*, Pendapatan valuta asing, dan Pendapatan lainnya terhadap variabel dependen *Fee Based Income* yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 74,3 % sedangkan sisanya sebesar 25,7 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Jenis Bank	Kolmogorov-smirnov Z	Sig.	Keterangan
Pemerintah	0,833	0,202	Berdistribusi normal
Asing	0,987	0,162	Berdistribusi normal

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji statistic *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas ini dilakukan terhadap nilai residual hasil persamaan regresi. Bila probabilitas hasil uji *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi residual regresi hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* baik pada bank pemerintah,

asing maupun yang gabungan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Tabel 6. Hasil uji Multikolinearitas

Variable independen	Tolerance		VIF		Keterangan
	Pemerintah	Asing	Pemerintah	Asing	
X1	,423	,740	2,365	1,351	Non Multikolinearitas
X2	,422	,751	2,371	1,331	Non Multikolinearitas
X3	,868	,670	1,152	1,493	Non Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Terjadinya gejala multikolinearitas suatu data dalam penelitian dapat diketahui dengan memperhatikan *Variance Inflation Factor (VIF)*, *tolerance*, *eigenvalue*, *condition indeks* serta *correlations* antar variabel independen dalam penelitian tersebut yang dihasilkan dari pengestimasi persamaan regresi berganda. Suatu data dapat terbebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai VIF tidak lebih dari 10. Dari hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai VIF pada masing-masing variable bebas dari bank pemerintah dan bank asing menunjukkan nilai yang kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Jenis Bank	dw	Keterangan
Pemerintah	1,173	Tidak ada autokorelasi
Asing	1,179	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi.

Berdasarkan tabel di atas, nilai durbin Watson pada masing- masing jenis bank terletak pada kriteria $-2 < dw < 2$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik negatif maupun positif.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable independen	Sig.		Keterangan
	Pemerintah	Asing	
X1	0,179	0,088	Non heteroskedastisitas
X2	0,105	0,323	Non heteroskedastisitas
X3	0,149	0,424	Non heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Bila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji Rank Spearman terlihat bahwa

semua variabel independen tidak berkorelasi signifikan terhadap nilai residual regresi. Hal ini menandakan bahwa pada model regresi terbentuk bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan uji t pada bank pemerintah menunjukkan bahwa pendapatan provisi, komisi, *fee* dan pendapatan lainnya berpengaruh secara parsial terhadap *fee based income*, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 untuk pendapatan transaksi valuta asing tidak berpengaruh secara parsial terhadap *fee based income*. Karena nilai signifikan pendapatan valuta asing ini lebih besar dari 0,05. Sementara itu pada bank asing menunjukkan bahwa pendapatan provisi, komisi, *fee*; pendapatan transaksi valuta asing dan pendapatan lainnya berpengaruh secara parsial terhadap *fee based income* karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan uji F secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada bank pemerintah. Hal ini membuktikan dari nilai F hitung pada bank pemerintah sebesar 290,389. Nilai ini lebih besar dari F tabel (290,389 > 2,410) dan nilai sig. F (0,000) lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komisi, provisi, *fee*, Pendapatan valuta asing, Pendapatan lainnya, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fee based income*.

Sementara itu pada bank asing secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini membuktikan dari nilai F hitung pada bank pemerintah sebesar 389,708. Nilai ini lebih besar dari F tabel (389,708 > 2,389) dan nilai sig. F (0,000) lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komisi, provisi, *fee*, Pendapatan valuta asing, Pendapatan lainnya, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fee based income*.

Pengujian menggunakan Uji Chow dilakukan dengan membandingkan nilai sum of square residual dari model keseluruhan dengan masing-masing model secara terpisah pada bank pemerintah dan bank asing. pengujian secara terpisah dan secara gabungan diperoleh data sebagai berikut :

RSSr	= 22208055983443000	df = 776
RSS1	= 3728278925965	df = 236
RSS2	= 221831107258178000	df = 536
RSSur	= 221834835537104000	df = 772
F hitung	= 0,214	
F table	= 2,383	

Karena $F_{hitung} < F_{table}$ maka disimpulkan menerima H_0 yang berarti tidak terdapat perbedaan model regresi pada bank pemerintah maupun bank asing. Atau dengan kata lain, *fee based income* pada bank asing dan bank pemerintah tidak berbeda.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan Variabel independen yaitu pendapatan provisi, komisi dan *fee*; pendapatan valuta asing dan pendapatan lainnya pada bank pemerintah berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *fee based income*. Pendapatan komisi, provisi, *fee* dan pendapatan lainnya berpengaruh secara parsial terhadap *fee based income* bank pemerintah sedangkan pendapatan transaksi valuta asing tidak berpengaruh secara parsial. Pada bank asing variabel pendapatan provisi, komisi dan *fee*; pendapatan transaksi valuta asing dan pendapatan lainnya berpengaruh secara simultan. *fee based income* pada bank asing dan bank pemerintah tidak berbeda.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan, dapat diberikan masukan dan pertimbangan adapun saran yang dapat diberikan yaitu lembaga perbankan agar terus melakukan penetrasi untuk menggenjot kontribusi pendapatan berbasis komisi atau *fee based income*. Selain itu pelayanan atau SDM yang lebih baik dari bank juga sangat penting, karena *fee based income* sangat erat hubungannya dengan jasa pelayanan perbankan. Bagi pembuatan kebijakan baik Pemerintah maupun Bank Indonesia karena sekarang ini banyak sekali bank- bank asing yang membuka cabangnya di Indonesia maka perbankan Indonesia semakin ketat persaingannya. Oleh sebab itu para pembuat kebijakan harus lebih memperkuat arah kebijakan pengembangan industri perbankan Indonesia ke depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga jurnal ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Ibu Farah Wulandari P. SE., ME selaku dosen pembimbing beserta Bapak Dr. Ghozali Maski, SE., MS dan Ibu Tyas Danarti H., SE., ME selaku dosen penguji yang telah memberi nasehat masukan dan kesabarannya sehingga jurnal ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M Faisyal. 2004. Manajemen Perbankan. Cetakan Kedua. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Dajan Anto. 1996. Pengantar Metode Statistik Jilid II. Jakarta: Penerbit PT Pustaka LP3ES.
- Dendawijaya. Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Feby Dwi. 2007. Top 10 Banks' Service Excellence 2006-2007. *Info bank* No 337 Volume XXIX. Jakarta: Penerbit Infoart Pratama.
- Ghozali. Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Edisi Keempat). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2003. Dasar-dasar Ekonometrika. Jakarta : Erlangga.
- H. Hadiwijaya. 1996. Manajemen Dana Bank. Yogyakarta: Penerbit Pioner Jaya
- Hartanto Irawan, Marcellino. 2003. Analisis Hubungan Jumlah Pemegang Kartu ATM Terhadap Fee Base Income (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk. Cabang Pasuruan). *Skripsi*. Universitas Gajayana Malang.

<http://repository.uniga.ac.id/handle/123456789/1207/> Diakses tanggal 28 Juni 2013.

Info Bank.Rating 130 Bank.2007. No 339 Volume XXIX. Jakarta: Penerbit Infoart Pratama

Iwan, Supriyatna. 2012.CumaKejarFee, Kontribusi Bank Asing Minim. <http://cdn.okeinfo.net/economy/2011/style/ozone.css/> Diakses tanggal 16 Maret 2013.

Kusuma, Hadri. 2005. Analisis Proporsi Perolehan Fee Based Income Bank Pembangunan Daerah (BPD) Di Indonesia (Periode 1999- 2003). *Jurnal SINERGI Edisi Khusus on Finance, 2005Hal. 85 – 97* <http://repository.gunadarma.ac.id/handle/123456789/548> Diakses tanggal 10 Desember 2012.

Kasmir. 2003. *Bank Dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Republik Indonesia. Undang-undang No 10/98. Tentang Perbankan. Jakarta: PT Sinar Grafika

Siamat, Dahlan. 1999. Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Unirversitas Indonesia

Sinungan. 2000. Manajemen Dana Bank. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta

Sutrisno. 2005. *ManajemenKeuangan Teori Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ekonosia.

Sumantoro. 1986. Pengantar Tentang Pasar Modal di Indonesia. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia <http://cdn.okeinfo.net/economy/2011/style/ozone.css>. Diakses tanggal 10 Januari 2013.

Supranto J. 2001. Statistik Teori dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit Erlangga
Bank Indonesia . Statistik Perbankan Indonesia. <http://www.bi.go.id/web/id/Statistik/Statistik+Perbankan/Statistik+Perbankan+Indonesia/>. Diakses tanggal 03 Januari 2013.

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. http://id.wikisource.org/wiki/UndangUndang_Republik_Indonesia_Nomor_10_Tahun_1998. Diakses tanggal 23 Januari 2013.